

## PENGUATAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI BAHASA INGGRIS (PERSEPSI MAHASISWA)

Neneng Rika Jazilatul Kholidah<sup>1)</sup>, Chyntia Heru Woro Prastiwi<sup>2)</sup>, Fifi Zuhriah<sup>3)</sup>, Siswanti Ika Yulianti<sup>4)</sup>, Muhammad Ibrohim<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro  
[neneng\\_rika@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:neneng_rika@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>2</sup>FPBS, IKIP PGRI Bojonegoro  
[chyntia\\_heru@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:chyntia_heru@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>3</sup>FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro  
[fifi\\_zuhriyah@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:fifi_zuhriyah@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>4</sup>FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro  
[siswanti22ika@gmail.com](mailto:siswanti22ika@gmail.com)

<sup>5</sup>FPBS, IKIP PGRI Bojonegoro  
[muhamadibrahim511@gmail.com](mailto:muhamadibrahim511@gmail.com)

**Abstract :** *The Pancasila student profile is a translation of Indonesia's national education goals to build the character and competence of students. Global diversity is one dimension of the Pancasila student profile. This dimension has four elements and 11 sub-elements. In elements 1) knowing and appreciating the culture and 2) communication and interaction between cultures, English plays an important role because these two elements contain a global or international context. By applying a mixed method and taking as many as 100 research subjects from three study programs (PPKn, Economics Education, and English Language Education) at a private university in Bojonegoro Regency in November 2022, this study aims to investigate students' perceptions of the role of English for strengthening global diversity in the profiles of Pancasila students. Data on the students' perceptions were collected by distributing questionnaires and conducting interviews. Students' positive perceptions of English will accelerate the competency achievement of Pancasila student profiles on the global diversity dimension. The results of the study indicated that students have positive and negative perceptions of English. However, they have a positive perception of the role of English in strengthening the global diversity dimension in the profiles of Pancasila students. University plays vital roles in developing the positive students' perceptions.*

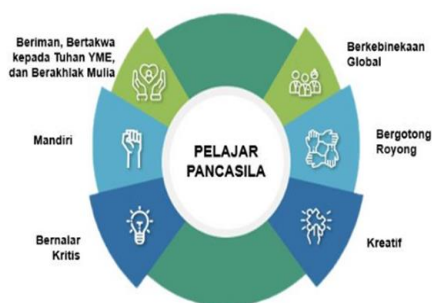
**Keywords:** *Pancasila student profile, global diversity, student's perception*

**Abstrak:** *Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Berkebhinekaan global adalah salah satu dimensi pada profil pelajar Pancasila. Dimensi ini memiliki 4 elemen dan 11 sub-elemen. Pada elemen 1) mengenal dan menghargai budaya dan 2) komunikasi dan interaksi antar budaya, bahasa Inggris memegang peranan penting karena kedua elemen ini mengandung konteks global/internasional. Dengan menerapkan mixed method dan mengambil subyek penelitian sebanyak 100 mahasiswa dari 3 program studi (PPKn, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bahasa Inggris) di sebuah universitas swasta di Kabupaten Bojonegoro pada bulan November 2022, penelitian ini bertujuan menginvestigasi persepsi mahasiswa tentang peran bahasa Inggris untuk penguatan kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila. Data persepsi mahasiswa diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan interview. Persepsi positif mahasiswa terhadap bahasa Inggris akan mengakselerasi capaian kompetensi profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dan negative terhadap bahasa Inggris. Akan tetapi, mereka memiliki persepsi positif pada peran bahasa Inggris untuk memperkuat dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Perguruan tinggi memegang peran penting untuk membentuk persepsi positif mahasiswa.*

**Kata kunci:** *profil pelajar Pancasila, berkebhinekaan global, persepsi mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Gambar 1). Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Kemendikbudristek, 2022).



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila Khusus dimensi berkebhinekaan global, terdapat 4 elemen didalamnya yaitu: 1) mengenal dan menghargai budaya, 2) komunikasi dan interaksi antar budaya, 3) refleksi dan bertanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan, 4) berkeadilan sosial (Kemendikbudristek, 2022). Setiap elemen memiliki beberapa sub-elemen yang berisi penjelasan yang lebih konkrit. Tabel 1 memaparkan elemen dan sub-elemen dari dimensi berkebhinekaan global.

Tabel 1. Elemen dan sub-elemen pada dimensi berkebhinekaan global

	Dimensi	Elemen	Sub-elemen
Profil Pelajar Pancasila	Berkebhinekaan Global	1) mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya
			Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
			Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
			Berkomunikasi antar budaya
		2) komunikasi dan interaksi antar budaya	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
		3) refleksi dan bertanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan Menghilangkan stereotip dan prasangka Menyelaraskan perbedaan budaya
		4) berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan Berpatisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama Memahami peran individu dalam demokrasi

Dimensi berkebhinekaan global pada elemen 1 (mengetahui dan menghargai budaya) memiliki makna bahwa pelajar Pancasila harus dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi,

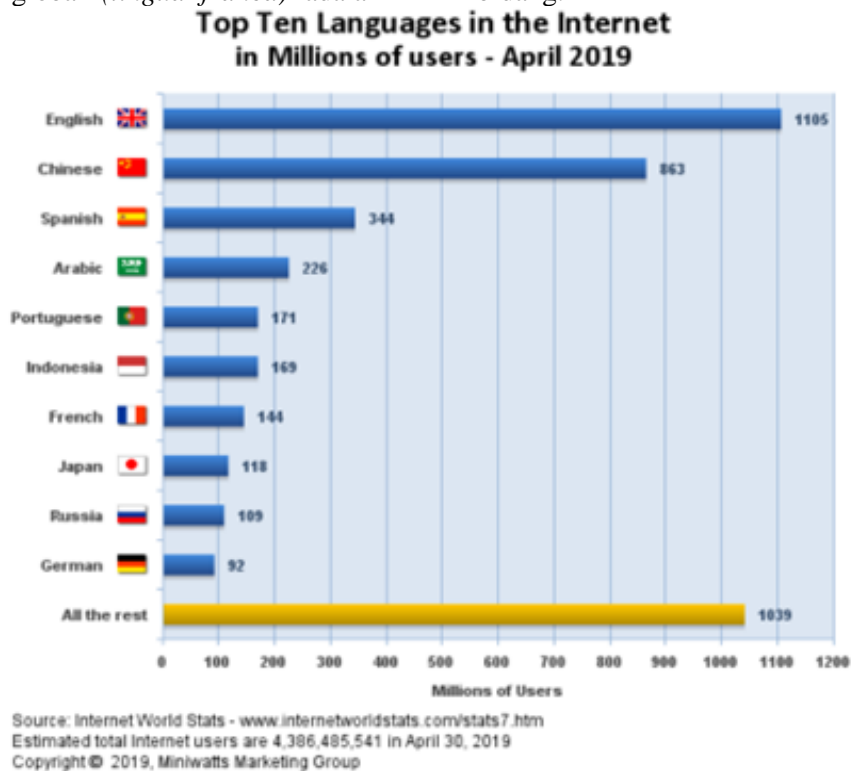
dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Sedangkan pada elemen 2 (komunikasi dan interaksi antar budaya), pelajar Pancasila

dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. Hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda menjadi aspek yang sangat penting.

Salah satu bahasa yang menghubungkan masyarakat global (*lingua franca*) adalah

bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi media komunikasi orang-orang yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris (Seidlhofer, 2004). Dalam bidang bisnis, ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, politik, hiburan, penerbangan, maritim, dan lain-lain, bahasa Inggris berperan menghubungkan

*English-speaking countries* dengan *non-English-speaking countries*. Gambar 1 menunjukkan bahwa Bahasa Inggris menduduki posisi pertama sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di internet untuk berbagai bidang.



Gambar 2. Bahasa Inggris sebagai *Lingua Franca*  
(<https://www.internetworldstats.com/stats7.htm>)

Hal ini mengimplikasikan bahwa Bahasa Inggris memiliki peran vital untuk mewujudkan dan memperkuat dimensi keberbhinekaan global pada profil pelajar Pancasila, terutama untuk kalangan mahasiswa. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa harus dapat membuat perubahan positif dan konstruktif melalui perkembangan teknologi, termasuk membawa perubahan untuk bangsa dan negara (Jannah & Sulianti, 2021). Karakteristik *agent of change* antara lain berpengetahuan, memiliki tekad, dan berani ambil resiko (Rock & Stepanian, 2010).

Peran pendidikan tinggi terutama dalam pendidikan bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris, baik tertulis maupun lisan dalam komunikasi formal maupun informal secara regional dan internasional (Iriance, 2015). Kesuksesan mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing salah satunya ditentukan oleh persepsi mahasiswa terhadap bahasa tersebut. Interaksi antara persepsi dan bahasa sebagai dua pusat dalam sistem kognitif akan mempengaruhi perilaku manusia (Vulchanova et al., 2019). Persepsi

akan menimbulkan reaksi emosi dan motivasi. Persepsi mahasiswa terhadap bahasa Inggris sangat mempengaruhi *language outcomes* yang pada akhirnya akan memberi dampak pada karakter dan kompetensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Persepsi adalah cara seseorang memandang sesuatu yang terbentuk dari ide, pendapat, keyakinan, sikap, dan harapan (McDonald, 2011). Persepsi menjadi faktor utama seseorang untuk memilih atau mengubah bahasa (Dwinata, 2017). Persepsi akan menjadi sebuah sumber unik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu karena persepsi berada pada domain kognitif (Demuth, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa tentang peran bahasa Inggris untuk penguatan dimensi kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila. Penelitian yang bersifat multidisipliner ini mengkaitkan bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan bidang studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam domain psikologi (persepsi). Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perguruan tinggi lain dalam memperkuat kompetensi berkebhinekaan global untuk tercapainya profil pelajar Pancasila melalui peran Bahasa Inggris.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang menerapkan mixed-method ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner (google form) pada tautan

<https://forms.gle/mHUXNZofCJioqb3R7>

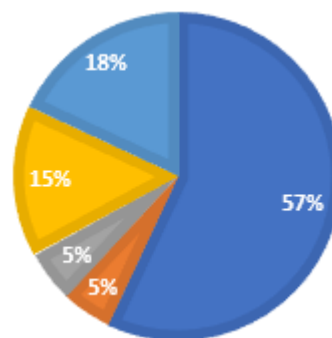
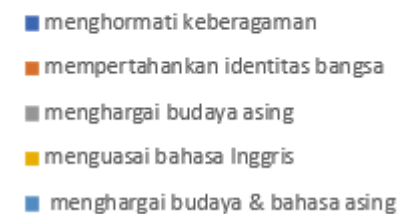
serta melakukan interview. Total 100 mahasiswa semester 1 dari tiga program studi menjadi subyek penelitian ini karena mahasiswa semester 1 memerlukan pembentukan persepsi serta membutuhkan penguatan dimensi kebhinekaan global agar mereka memiliki kompetensi/karakter profil pelajar Pancasila. Mahasiswa tersebut berasal dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (20 mahasiswa), Pendidikan Ekonomi (47

mahasiswa), dan Pendidikan Bahasa Inggris (33 mahasiswa) dari salah satu universitas pendidikan swasta di Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Data kualitatif dan kuantitatif diambil pada bulan November 2022 kemudian dianalisa secara deskriptif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan global. Menurut saya, berkebhinekaan global artinya ...

#### MAKNA BERKEBHINEKAAN GLOBAL



Gambar 3. Persepsi terhadap Berkebhinekaan Global

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (57%) mendefinisikan berkebhinekaan global dengan menghormati keberagaman. Definisi ini masih belum detail karena belum memiliki batasan lokal, regional, nasional, ataukah global. Sebanyak 5 mahasiswa (5%) mengartikan berkebhinekaan global secara sempit

yaitu upaya mempertahankan identitas bangsa. Definisi ini memiliki aspek lokal, regional, dan nasional. Sedangkan definisi berkebhinekaan global yang mempunyai aspek internasional adalah menghargai budaya asing (5%), menghargai budaya dan bahasa asing (14%), dan menguasai bahasa Inggris (16%).

Gambar 3 menunjukkan bahwa 57 dari 100 mahasiswa memiliki persepsi nasional tentang konsep berkebhinekaan global. Ini berarti bahwa mahasiswa masih memiliki reaksi emosi, motivasi, dan perilaku yang belum maksimal dalam mewujudkan kompetensi berkebhinekaan global.

**2. Berkebhinekaan global berkaitan erat dengan kompetensi berbahasa Inggris. Menurut saya kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan untuk ...**



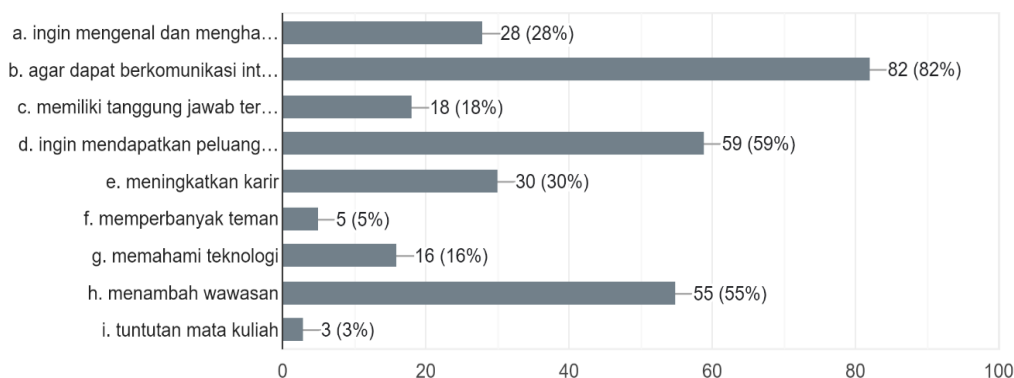
Gambar 4. Persepsi terhadap kemampuan berbahasa Inggris

Gambar 4 menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa (40%) mempersepsikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara global/internasional, walaupun ada juga mahasiswa (5%) yang mempersepsikan kemampuan berbahasa Inggris hanya sebatas

**3. Saya mempelajari bahasa Inggris karena ...**

kemampuan berbicara. Dalam hal ini, bahasa Inggris dimaknai sebagai sebuah alat atau medium. Persepsi ini sudah sesuai dengan elemen dan sub-elemen berkebhinekaan global. Namun, ada juga mahasiswa (22%) yang mempersepsikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai *language skills* yang meliputi keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Sedangkan beberapa mahasiswa lain mempersepsikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai tujuan yakni kemampuan untuk mengembangkan karir (10%), meningkatkan pendidikan (10%), berbisnis (4%), dan travelling serta entertainment (9%).

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris hanya sebesar 40% memperkuat dimensi berkebhinekaan global. Persepsi positive ini harus terus ditingkatkan dengan cara mewujudkan *internal efforts* dan *external efforts* untuk kesuksesan belajar bahasa asing. Praktik berbahasa asing, dukungan keluarga, *exposure* terhadap bahasa, serta sikap positif merupakan faktor internal yang menentukan kesuksesan dalam belajar bahasa asing. Sedangkan keterbatasan dalam metode mengajar bahasa asing, kekurangan dukungan keluarga, serta sikap negative menjadi faktor eksternal untuk kegagalan berbahasa asing. Dalam hal ini, baik pemerintah maupun pengajar di perguruan tinggi harus terus mensosialisasi tentang makna berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila dan memotivasi mereka tentang pentingnya bahasa Inggris.



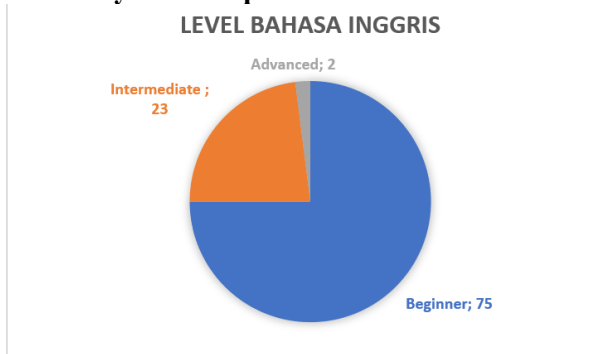
Gambar 5. Motivasi Mempelajari

**Bahasa Inggris**

Gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat tiga alasan dominan mahasiswa mempelajari bahasa Inggris yaitu: 1) agar dapat berkomunikasi antar budaya, 2) mendapatkan peluang kerja, 3) menambah wawasan. Mahasiswa memiliki motivasi internal yang cukup bagus.

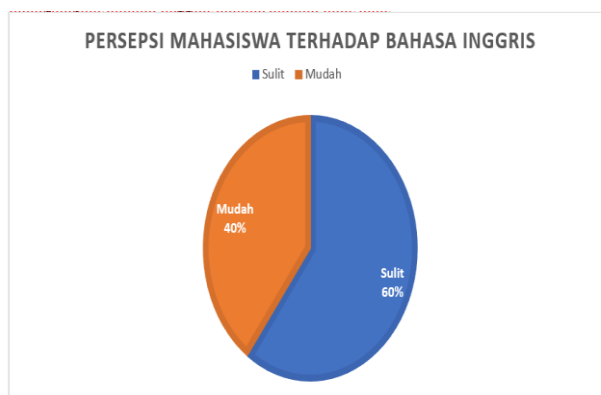
diwujudkan dalam tindakan yang maksimal. Mereka membutuhkan faktor eksternal yang dapat mensupport peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan penguatan dimensi berkebhinekaan global, misalnya support dari kampus, orangtua, dll.

**4. Saat ini, kemampuan Bahasa Inggris saya adalah pada level ...**



Gambar 6. Persepsi terhadap Kemampuan Aktual Bahasa Inggris Pada Gambar 6, sebanyak 75 mahasiswa mempersepsikan kemampuan bahasa Inggris mereka pada level pemula (*beginner*), sedangkan sisanya pada level *intermediate* (23%) dan *advanced* (2%). Hal ini bermakna bahwa motivasi tinggi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dan memperkuat dimensi berkebhinekaan global belum

**5. Mempelajari bahasa Inggris adalah mudah atau sulit**



Gambar 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Bahasa Inggris

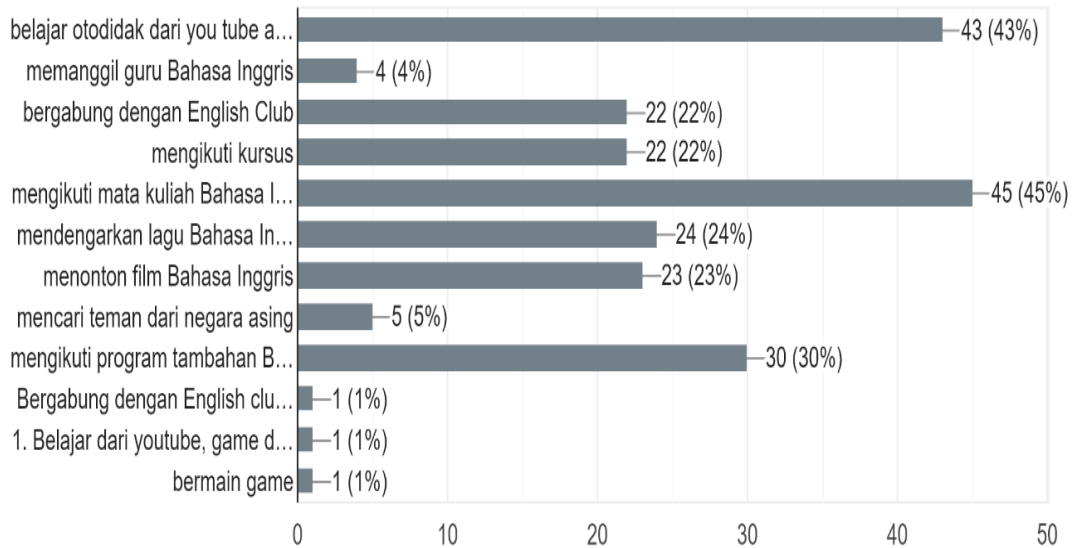
Bagi mahasiswa, Bahasa Inggris dianggap sulit sebesar 60% dan mudah sebesar 40% (Gambar 7). Beberapa alasan kesulitan mempelajari bahasa Inggris menurut hasil interview kepada mahasiswa antara lain: 1) susah menghafal kosakata baru, 2) susah memahami grammar khususnya tenses, 3) perbedaan antara penulisan dengan pengucapan, 4) memerlukan pembiasaan dalam praktik sehari-hari,



5) kurang percaya diri, 6) bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia, 7) tidak suka bahasa Inggris. *Learning problems* ini dominan berasal dari faktor internal

(faktor 1, 2, 4, 5, 7) daripada faktor eksternal (faktor 3 dan 6).

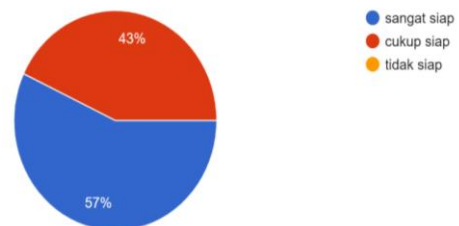
**6. Saat menempuh pendidikan dibangku kuliah, cara belajar bahasa Inggris yang baik adalah ...**



Gambar 8. Persepsi Mahasiswa tentang Cara Belajar Bahasa Inggris selama Kuliah

Tiga cara dominan yang ditempuh mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris selama kuliah adalah dengan: 1) mengikuti mata kuliah bahasa Inggris, 2) belajar otodidak dari you tube dan sumber-sumber lain, 3) mengikuti program tambahan bahasa Inggris di kampus. Dari 3 alasan dominan pada Gambar 8, kampus sebagai faktor eksternal penentu kesuksesan belajar bahasa Inggris memegang peran penting. Artinya, kampus juga berperan penting memfasilitasi terwujudnya dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila, terutama dalam menyediakan: 1) strategi pembelajaran yang efektif, 2) pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi belajar, 3) pemberian penguatan (reinforcement) yang tepat, 4) penyediaan *self-access centre* untuk belajar bahasa Inggris.

**7. Untuk mewujudkan elemen berkebhinekaan global pada Profil Pelajar Pancasila, saya ... untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.**



Gambar 9. Persepsi Kesiapan Mahasiswa Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris

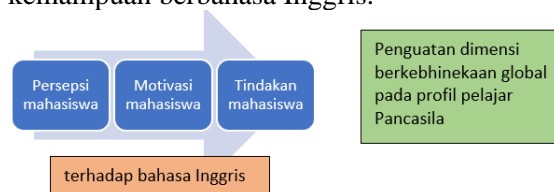
Gambar 9 menunjukkan bahwa 57% mahasiswa merasa sangat siap untuk belajar bahasa Inggris demi mewujudkan dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Saat ini, yang sangat mereka butuhkan adalah dukungan dari pihak perguruan tinggi berupa penyediaan fasilitas yang memadai untuk belajar bahasa Inggris dan SDM pengajar bahasa Inggris yang kompeten.

Sebagian besar mahasiswa semester 1 memiliki persepsi positive pada peran bahasa Inggris untuk memperkuat dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Mereka mempersepsikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya dalam konteks internasional/global. Mahasiswa termotivasi belajar bahasa Inggris karena ingin memiliki kompetensi antar budaya (*intercultural competence*), memperluas peluang kerja, dan mendapat wawasan. Mahasiswa juga dominan merasa sangat siap untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Akan tetapi, mayoritas mahasiswa memposisikan kemampuan bahasa Inggrisnya pada level pemula (*beginner*). Mereka mempersepsikan bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang sulit dipelajari karena beberapa faktor internal dan eksternal. Bahkan, mereka masih bersandar pada peran kampus untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris terutama melalui mata kuliah Bahasa Inggris dan program tambahan bahasa Inggris yang lain.

Hal ini berarti bahwa untuk mewujudkan dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila, peran kampus sangat diperlukan. Perguruan tinggi harus dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bahasa Inggris para mahasiswa, antara lain dengan penerapan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, materi bahasa yang relevan tentang budaya antar negara, instruksi pembelajaran yang efektif, bahkan penugasan serta pengayaan yang tepat. Kemampuan bahasa akan berkembang baik pada lingkungan yang kaya bahasa (Schunk, 2012). Sebagai pendidik, dosen juga harus terus memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk pembentukan karakter serta kompetensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Mahasiswa juga berharap agar kampus memberikan program tambahan bahasa Inggris melalui kegiatan UKM/HMP, *English Contest*, *English Course for Freshmen*, *English for*

*TOEFL Course*, serta program-program bahasa yang lain.

Integrasi antara persepsi, motivasi, dan tindakan akan memberikan interaksi pada lingkungan (Chatterjee, 2011). Persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap peran bahasa Inggris untuk memperkuat dimensi berkebhinekaan global harus diwujudkan dalam bentuk tindakan. Perguruan tinggi berperan dalam menyediakan lingkungan yang dapat mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.



Gambar 10. Model hubungan Persepsi Mahasiswa dan Dimensi Berkebhinekaan Global Pada Profil Pelajar Pancasila

Persepsi sebagai faktor psikologi akan mempengaruhi bahasa, memori, sikap, emosi, motivasi, bahkan tindakan yang akan mampu meningkatkan perkembangan individu, kognisi sosial, pendidikan, dll. Sikap yang berasal dari persepsi bersamasama dengan motivasi akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing (Zefran, 2015). Persepsi merupakan konsep interdisipliner yang akan menjadi faktor penggerak untuk bertindak. Persepsi juga akan memberikan *power* bagi emosi, sedangkan motivasi merupakan *power* yang akan membangkitkan seseorang untuk bertindak dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki demi mencapai cita-cita. Persepsi positif berasal dari kepuasan, pengetahuan, serta pengalaman individu pada suatu objek, sedangkan persepsi negatif berasal dari ketidakpuasan, kekurangan pengetahuan, dan kekurangan pengalaman pada suatu objek yang dipersepsikan (Robbins & Judge, 2009). Persepsi positif mahasiswa terhadap bahasa Inggris akan terbentuk jika mereka memiliki kepuasan, pengetahuan, serta pengalaman yang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Perguruan tinggi berkewajiban untuk berkontribusi



membentuk persepsi positif mahasiswa dengan memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran Bahasa Inggris. Persepsi, motivasi, dan tindakan yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris akan mempengaruhi capaian prestasi yang baik dalam bahasa Inggris

## **SIMPULAN**

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Berkebhinekaan global adalah salah satu dari 6 dimensi pada profil pelajar Pancasila. Elemen berkebhinekaan global nomer 1) mengenal dan menghargai budaya dan 2) komunikasi dan interaksi antar budaya mengimplikasikan bahwa bahasa Inggris memegang peranan penting karena kedua elemen ini mengandung konteks global/internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dan negative terhadap bahasa Inggris. Mahasiswa berpersepsi positif akan pentingnya bahasa Inggris, sedangkan mereka berpersepsi negatif pada mata kuliah bahasa Inggris itu sendiri. Mereka merasa sulit mempelajari bahasa Inggris karena beberapa faktor internal dan eksternal. Akan tetapi, mereka memiliki persepsi positif pada peran bahasa Inggris untuk memperkuat dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Bahkan mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris dan mengharapkan peran kampus untuk memfasilitasinya dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran bahasa Inggris demi terwujudnya dimensi berkebhinekaan global dan terbangunnya karakter profil pelajar Pancasila.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Chatterjee, A. (2011). Disembodying Cognition. *NIH Public Access*, 2(1), 1–27.  
<https://doi.org/10.1515/LANGCOG.2010.004>.Disembodying

(Lukman et al., 2022). Jika hal ini dimiliki oleh setiap mahasiswa, maka dimensi berkebhinekaan global akan menjadi kuat dan mahasiswa akan memiliki karakter serta kompetensi profil pelajar Pancasila.

Demuth, A. (2016). *Perception Theories* (Issue January 2013).  
[https://www.researchgate.net/publication/310832124\\_Perception\\_Theories](https://www.researchgate.net/publication/310832124_Perception_Theories)

Dwinata, E. (2017). Language and Perception. *BRIGHT: Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 1(1), 71–77.  
<https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/bright/article/download/248/129>

Iriance. (2015). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *IRONS 9th Industrial Research Workshop and National Workshop*, 776–783.  
<https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1149>

Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agent of Change melalui Pendidikan. *Asanka*, 2(2), 181–193.  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/3193/1855>

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>

Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi , Elemen , dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*.  
<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>

- Lukman, A. S., Dollah, S., & Jabu, B. (2022). The Correlation Among Students ' Motivation , Perception , And Attitude Toward English Learning Achievement at Senior High School. *PINISI Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 2(5), 63–71.  
<https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/36713/17205>
- Mcdonald, S. M. (2011). *Perception: A Concept Analysis I* (Issue May).  
[https://www.researchgate.net/publication/225052960\\_Perception\\_A\\_Concept\\_Analysis](https://www.researchgate.net/publication/225052960_Perception_A_Concept_Analysis)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Course Case Map for Organizational Behavior*.  
<https://www.etcases.com/media/clnews/15108071121394384931.PDF>
- Rock, T. C., & Stepanian, J. (2010). We are the Future We are the Agents of Change. *Social Studies and the Young Learner*, 23(December), 9–12.  
[https://www.socialstudies.org/system/files/publications/articles/yl\\_230209.pdf](https://www.socialstudies.org/system/files/publications/articles/yl_230209.pdf)
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edition*.  
<https://www.researchgate.net/file.PostFileLoader.html?id=53ad2847cf57d75c068b45c5&assetKey=AS%3A273549456019456%401442230680395>
- Seidlhofer, B. (2004). Research Perspectives on Teaching English as a Lingua Franca. *Annual Review of Applied Linguistics*, 209–239.  
<https://doi.org/10.1017/S0267190504000145>
- Vulchanova, M., Vulchanov, V., Fritz, I., & Milburn, E. A. (2019). Language and perception: Introduction to the Special Issue ““ Speakers and Listeners in the Visual World .”” *Journal of Cultural Cognitive Science*, 3(2), 103–112.  
<https://doi.org/10.1007/s41809-019-00047-z>
- Zefran, M. (2015). Students ' Attitudes towards their EFL Lessons and Teachers : Their Retrospective Study. *Revija Za Elementarno Izobraževanje*, Vol. 8, No. 1-2 Pp. 167 – 180.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/93517714.pdf>